

# Korelasi Nilai Positif dan Negatif tentang Anak dan Gaya Pengasuhan Ibu di Kota Bandung

Ida Ayu Nyoman Kartikawati, Lie Fun Fun, dan Lisa Imelia Satyawan

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: ida.ank@psy.maranatha.edu, lie.ff@psy.maranatha.edu, dan lisa.imelia@psy.maranatha.edu

## Abstract

*This study aims to obtain a description of the correlation between positive and negative values of children and maternal parenting styles in Bandung. Targeted from the Value of Children theory, the presence of children has value in the family. Value that is someone believes in and determines behavior and goals. Mothers have a big social role in childcare, and bringing certain expectations from the care that is applied to children according to the values they have about children. Positive or negative values about children will relate and determine the behavior and goals of mothers which are reflected in their parenting style. The sample of this research is a mother who has at least 1 child in the city of Bandung, with a sampling cluster sampling technique. This research method uses correlational quantitative methods with data analysis techniques using simple regression Pearson Product Moment. The data collection technique was taken using a questionnaire. From the results of research on 310 mothers in the city of Bandung, it is found that positive values about children have a strong positive correlation with the authoritative parenting style of mothers in the city of Bandung, moderate positive correlation with authoritarian parenting styles and weakly correlated with permissive parenting styles. Negative values about children have a negative correlation with authoritarian parenting styles, have a positive and strong enough correlation with authoritarian and permissive parenting styles for mothers in Bandung.*

**Keywords:** value of children, positive and negative values about children, parenting style

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran korelasi nilai positif dan negatif tentang anak dan gaya pengasuhan ibu di Kota Bandung. Ditinjau dari teori Value of Children kehadiran anak memiliki nilai dalam keluarga. Value adalah nilai yang diyakini (belief) oleh seseorang dan menentukan tingkah laku serta tujuan. Ibu memiliki peran sosial besar dalam pengasuhan anak membawa harapan tertentu dari pengasuhan yang diterapkan pada anak sesuai dengan nilai yang mereka miliki tentang anak. Nilai positif atau negative tentang anak akan berkaitan dan menentukan tingkah laku dan tujuan ibu yang tercermin dalam gaya pengasuhan mereka. Sampel penelitian ini adalah ibu yang minimal telah memiliki 1 anak yang berada di kota Bandung, dengan teknik penarikan sample cluster sampling. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data menggunakan regresi sederhana Pearson Product Moment. Teknik pengambilan data diambil dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian pada 310 ibu di kota Bandung diperoleh hasil bahwa nilai positif tentang anak berkorelasi positif cukup kuat pada gaya pengasuhan autoritatif ibu di kota Bandung, berkorelasi positif pada gaya pengasuhan authoritarian dan berkorelasi lemah pada gaya pengasuhan permissive. Nilai negative tentang anak berkorelasi negative terhadap gaya pengasuhan authoritarian, berkorelasi positif dengan gaya pengasuhan authoritarian dan permisif pada ibu di kota Bandung.*

**Kata kunci:** value of children, nilai positive dan negative tentang anak, gaya pengasuhan orang tua

## I. Pendahuluan

Memiliki anak adalah harapan dari setiap perkawinan. Budaya timur seperti di Indonesia meyakini perkawinan yang bahagia dan lengkap adalah perkawinan yang dikarunia anak-anak, karena anak dianggap sebagai penerus keturunan keluarga dan penting dalam mempertahankan silsilah keluarga (Albert et al., 2005). Anak tidak hanya dimaknai sebagai

penerus garis keturunan, anak juga memiliki arti sebagai curahan kasih sayang dan harta yang tidak ternilai dari keluarga. Konsep *value of children* ( nilai/makna anak ), merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang kualitas objek yang dijunjung tinggi dan dianggap penting terutama nilai/makna penting kehadiran anak dalam suatu keluarga. Menurut Fred Arnold (Arnold, 1975) dalam buku *The Value of Children a Cross National Study*, anak biasanya mewakili beberapa fungsi untuk orang tua dan memenuhi beberapa kebutuhan orang tua. Kita dapat mengetahui makna seorang anak bagi orang tuanya dari mengukur persepsi orang tua terhadap kepuasan yang diperoleh dan biaya/upaya yang harus dikeluarkan dengan memiliki anak (Aycicegi-Dinn & Kagitcibasi, 2010)

Penelitian Fred Arnold (Arnold, 1975) terkait dengan *value of children*, menjelaskan terdapat empat dimensi nilai tentang anak yaitu (1) *positif general values* ( nilai positif tentang anak ) yaitu menilai/memaknai kehadiran anak akan membawa kepuasan orang tua, karena anak sebagai sumber kebahagiaan keluarga, dapat membantu orangtua secara fisik dan emosi, mengembangkan dan membuktikan kompetensi sebagai orangtua, bangga akan keberhasilan dalam membesarkan anak, anak sebagai pemersatu keluarga, (2) *negatif general values* ( nilai negatif tentang anak ) yaitu menilai/memaknai anak sebagai beban bagi orang tua, baik beban mental dalam mengasuh dan beban material, anak dipandang dapat menimbulkan kurangnya perhatian pasangan, menambah pekerjaan rumah tangga, dan menghalang kebebasan orangtua, (3) *large family values* (keluar besar) ; nilai/makna yang berkaitan dengan alasan ingin memiliki anak dalam jumlah banyak, dimana memiliki anak dalam jumlah yang banyak memberikan rasa aman, dan memberikan dukungan pada orang tua di masa tua, (4) *small family values* ( keluarga kecil) nilai/makna yang berkaitan dengan alasan memiliki anak dengan jumlah sedikit berkaitan dengan biaya/beban yang harus ditanggung untuk membesarkan anak, pertimbangan ledakan penduduk dan masalah kesehatan ibu. Menurut Fred Arnold, ke 4 dimensi nilai/makna tentang anak tersebut menjadi dasar keyakinan yang melandasi seberapa besar keinginan orang tua menginginkan kehadiran anak dalam keluarga dan mengarahkan pengasuh mereka dalam membesarkan anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk anak mereka. Menurut Schwartz (Nauck, 2014), *value* adalah adalah suatu keyakinan yang berkaitan dengan tingkah laku dan tujuan akhir tertentu. Begitu pula dengan *value of children* yang dianggap sebagai makna penting yang dianut oleh orang tua dalam memiliki anak, selanjutnya melandasi tingkah laku dan tujuan orangtua dalam pengasuhan anaknya melalui gaya pengasuhan tertentu (*parenting style*). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada dimensi *positif general values* dan *negatif general values* karena nilai positif dan negatif adalah prinsip yang mendasari makna, sikap,

keyakinan dan harapan seseorang terhadap suatu hal yang selanjutnya menentukan perilaku seseorang terhadap suatu hal. Value/nilai akan memprediksi sikap, pilihan dan juga perilaku nyata dari seseorang. Demikian dalam hal pola asuh, value akan mewarnai sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh anak (Sagiv et al., 2017)

*Parenting style* merupakan pengalaman, keterampilan, kualitas dan tanggungjawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. Terdapat dua unsur dalam *parenting style* yaitu *responsiveness* dan *demanding*. *Responsiveness* merujuk pada pemberian dukungan pada anak sedangkan *demanding* merujuk pada pemberian tuntutan pada anak. Kedua unsur tersebut memiliki derajat yang berbeda-beda sehingga memunculkan gaya yang berbeda. Menurut Diana Baumring (Smetana, 2010) terdapat empat gaya pengasuhan orangtua yaitu *authoritarian* (otoriter) *authoritative* (demokratis) *permissive* (membolehkan/membiarkan).

Struktur keluarga timur menempatkan ibu sebagai kepala rumah tangga yang memiliki fungsi memelihara dan mendukung kekuatan keluarga salah satunya dengan mengasuh dan mendidik anak. Oleh karenanya, ibu menjadi figur signifikan dalam keluarga terutama dalam pengasuhan anak. Sebagai figure yang signifikan, ibu memiliki beberapa fungsi yang dapat memenuhi kebutuhan anak mereka sebagai orang tua. Dari hasil diskusi dalam kegiatan Bina Keluar Setara yang ditulis oleh Nurul Hidayati diperoleh hasil terkait peran ibu dalam keluarga antara lain adalah mengurus rumah tangga, membantu mencari nafkah, mendidik anak, saling meningkatkan, memberi kasih sayang (Masyarakat & Service, 2020). Interaksi ibu dan anak akan lebih intens terutama dalam pemenuhan kebutuhan psikologis anak sehari-hari. Bagaimana ibu berinteraksi dengan anak akan terlihat dari bagaimana gaya mereka mengasuh anak. Gaya ibu dalam mengasuh anak dipengaruhi dengan bagaimana ibu menilai tentang kehadiran seorang anak bagi dirinya dan keluarga. James T. Fawcett (Fawcett, 2014) mengatakan nilai anak akan berkaitan dengan bagaimana seseorang akan menjadi orang tua. Menurut penelitian Mahmood Shabsavari (Shabsavari, 2012) gaya pengasuhan orang tua diwarnai oleh belief/nilai yang diyakini oleh orang tua tentang anak. Ketika ibu menilai bahwa kehadiran anak adalah sebagai sumber kebahagiaan dan menguntungkan bagi keluarga, maka gaya pengasuhan yang ditampilkan lebih diarahkan pada hal-hal yang mendukung anak. Sebaliknya bila ibu menilai kehadiran anak adalah beban dan tuntutan bagi dirinya, maka gaya pengasuhan yang ditampilkan juga akan khas mewakili penilaian ibu tentang kehadiran anak.

Menurut Schwartz (Nauck, 2014) value/nilai memiliki arti sebagai makna, keyakinan, menggambarkan tujuan yang diinginkan dan mengarahkan tingkah laku seseorang.

Nilai anak yang dimiliki ibu akan mempengaruhi sudut pandang dan tingkah laku ibu dalam pengasuhan anak. Apabila anak dinilai sebagai pemberi kebahagiaan dan sumber kepuasan orang tua ( nilai positif), akan mengarahkan ibu pada gaya pengasuhan tertentu seperti memberikan dukungan, memahami kebutuhan anak, bahkan juga menunjuk anak dan control demi masa depan mereka. Begitupun bila kehadiran anak dinilai sebagai beban (nilai negatif), hal ini juga akan mengarahkan ibu pada gaya mengasuh tertentu seperti penuh tuntutan dan kontrol, dapat juga menunjukkan pengabaian. Perilaku pengasuhan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai dan kepercayaan orang tua (Chen-Bouck et al., 2019)

Sesuai penjelasan diatas, nilai kehadiran anak akan berkaitan dengan sikap ibu dalam mengasuh yang dikenal dengan gaya pengasuhan. Penelitian ini ingin melihat korelasi antara nilai positif dan negatif tentang anak dan gaya pengasuhan ibu yang ada di kota Bandung, apakah nilai positif dan negative tentang anak akan mewarnai sikap, pilihan dan perilaku orang tua yang dimunculkan dalam gaya pengasuhan yang tertentu terhadap anak mereka.

## II. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. dimana penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Variabel Penelitian ini adalah Nilai Positif dan Negatif tentang Anak dan Gaya Pengasuhan Orang Tua ibu di kota Bandung. Dalam penelitan ini digunakan alat ukur Nilai Positif dan Negatif tentang Anak berdasarkan atas konsep teori *Value of Children* dari Fred Arnold (Arnold, 1975) dan hasil uji validitas alat ukur berkisar antara 0.243-0.545 dan realibilitas 0.732 dan Alat ukur alat ukur *Parenting Styles* dari dasar teori Diane Baumrind yang kemudian di kembangkan lagi Clyede C. Robinson (Robinson et al., 1995) dan hasil uji validitas alat ukur berkisar antara 0.255 - 0.562 dan realibilitas 0.719.

Sasaran dalam penelitian ini adalah para ibu di kota Bandung yang memiliki anak minimal 1 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*, dimana kriteria karakteristik sampelnya sudah lebih dahulu ditentukan sebelum penarikan sampel dan sampel diambil dari setiap area di Bandung terdiri dari Area Bandung Utara, Bandung Selatan, Bandung Barat, Bandung Timur, Bandung Tengah. Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah *Pearson Product Moment*. (Jr. Hair et al., 2014)

### III. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 : hasil Analisis Uji Hipotesa

		Correlations		
		totalauthoritative	totalauthoritarian	totalpermissive
totalvocpositif	Pearson Correlation	.388**	.150**	.059
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.303
	N	310	310	310
totalvocnegatif	Pearson Correlation	-.165**	.376**	.359**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000
	N	310	310	310

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap variable nilai positif dan negatif tentang anak dan gaya pengasuhan ibu di kota Bandung maka diperoleh hasil bahwa nilai positif tentang anak berkorelasi kuat dengan gaya pengasuhan *authoritative* ( $r = 0.388$ ), berkorelasi lemah dengan gaya mengasuhan *authoritarian* ( $r = 0.150$ ) dan tidak berkorelasi dengan gaya pengasuhan *permissive* ( $r = 0.059$ ). Nilai negative tentang anak berkorelasi negative dengan gaya pengasuhan *authoritative* ( $r = -1.65$ ), berkorelasi positif dengan *authoritarian* ( $r = 0.376$ ), dan berkorelasi kuat dengan gaya pengasuhan *permissive* ( $r = 0.359$ ). Hoffman mengatakan nilai anak bagi orang tua mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua (Hoffman, 1987). Nilai tentang anak yang dimiliki orang tua (yaitu, nilai sosial / tradisional, ekonomi / utilitarian, dan psikologis anak atau yang disebut VOC) penting untuk menjelaskan tujuan dan harapan orang tua mengenai anak (Aycicegi-Dinn & Kagitcibasi, 2010). Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh nilai tentang anak terhadap pola asuh orang tua (Martiasuti, 2020). Milton Rokeach (1973) menjelaskan bahwa nilai/value berfungsi sebagai titik acuan yang digunakan orang untuk merumuskan sikap dan perilaku seseorang (Sagiv et al., 2017). Dari beberapa penelitain, nilai/value juga terkait dengan kebutuhan, motif, ciri kepribadian, sikap dan tujuan tertentu bagi manusia (Sagiv et al., 2017).

Gaya pengasuhan *authoritative*, dikenal dengan kombinasi kontrol yang tinggi namun tetap memberikan dukungan emosional, kehangatan, menekankan pada kemandirian yang sesuai dengan perkembangan anak dan hubungan timbal balik antara orang tua dan anak. Penelitian menunjukkan gaya pengasuhan autoritatif menghasilkan anak yang mandiri, dan memiliki performance akademik yang baik, dan hal ini menjadi sumber kebahagiaan orang tua

(Nyarko, 2011). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ibu lebih cenderung memiliki banyak waktu dan interaksi bersama dengan anak dan menunjukkan kecenderungan lebih menggunakan gaya pola asuh *autoritative* (Saadatifar et al., 2019). Data penelitian menunjukkan gaya pengasuhan *autoritative* berhubungan kuat dengan nilai positif tentang anak namun berhubungan negatif dengan nilai negatif tentang anak. Ibu yang memiliki nilai bahwa kehadiran anak membawa kebahagiaan dan berharga memiliki kecenderungan kuat untuk menerapkan pola asuh yang *autoritative*. Nilai tentang anak yang positif menjadi dasar keyakinan dan sikap ibu yang selanjutnya menjadi harapan ibu terkait dengan kehadiran anaknya di keluarga, dan harapan inilah yang mendasari perilaku ibu dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Karena anak mereka berharga dan ibu memiliki harapan terhadap kehadiran anak, maka ibu mengembang pola asuh yang responsif dengan menunjukkan keterbukaan komunikasi dan dukungan serta kehangatan kepada anak. Tuntutan yang diberikan pada anak lebih diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak, dan control yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak. Mereka juga menjalin kedekatan lewat komunikasi dan pengasuhan yang hangat dengan menunjukkan rasa bangga terhadap anak karena mereka menilai bahwa memiliki anak adalah sebagai sumber kepuasan karena mereka berkompeten dalam membesarkan anak. Mereka menjalin kehangatan dengan anak juga karena menilai anak akan menemani mereka kelak dimasa tua. Ibu menjadi komunikasi dengan anak dilandasi oleh harapan bahwa anak sebagai pemersatu sumber kebahagiaan keluarga. Gaya pengasuhan *autoritative* berhubungan negatif dengan nilai negatif tentang anak. Ibu dengan gaya pengasuhan yang responsif ini tidak memaknai anak sebagai sumber beban baik emosi dan materi dalam hidupnya, penghalang bagi kebebasan ibu serta memaknai anak sebagai penyebab perselisihan dengan suami.

Gaya pengasuhan *authoritarian* memiliki korelasi kuat dengan nilai negative tentang anak. Ibu dengan gaya pengasuhan yang lebih banyak menuntut dan control serta sedikit komunikasi serta membimbing memaknai kehadiran anak sebagai beban. Ibu memaknai kehadiran anak adalah sebagai sumber beban emosidan materi, penghalang kebebasan dan memunculkan kelelahan fisik, serta penyebab pertengkaran dalam rumah tangga sehingga ibu tidak memberikan ruang pada anak untuk berdiskusi dan lebih banyak mengatur, mengarahkan anak dan menghukum ketika anak melakukan hal diluar aturan yang dibuat ibu. Karena anak adalah beban, maka tidak ada ruang untuk anak mengeksplorasi kedewasaan karena hal ini akan merepotkan ibu untuk mendampingi, sehingga ibu lebih banyak langsung mengarahkan dan melakukan control terhadap tindakan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih banyak bertujuan mengarahkan dan menentukan pilihan anak sesuai keinginan ibu agar

segera cepat mengambil keputusan sehingga tidak menghalangi kebebasan ibu dan menimbulkan pertengkaran keluarga. Nilai positif tentang anak memiliki hubungan positif yang cenderung lemah dengan pola asuh *authoritarian*. Anak dimaknai sebagai sumber kebahagiaan dan harapan ibu di masa depan sehingga anak harus didamping dengan control dan juga diarahkan keputusannya agar anak tidak gagal dikemudian hari, karena bila gagal maka anak akan menjadi sumber beban dan kegagalan orang tua dalam membesarkan anak. Ibu menunjukkan sikap mau terbuka dengan komunikasi namun keputusan tetap diarahkan dengan control agar anak sebagai sumber kebahagiaan tidak mengalami kegagalan. Pola asuh *authoritarian* didasari oleh sikap ibu terhadap anak bahwa anak sebagai beban tanggungjawab dan mengisyaratkan bahwa anak diharapkan tunduk pada tuntutan orang tua, dan orang tua diharapkan bersikap tegas, direktif, dan tidak emosional (Kordi & Baharudin, 2010). Hasil penelitian Johari Talib, 2011 menjelaskan peran ibu baik yang bekerja atau tidak namun memiliki tuntutan yang tinggi terhadap anak cenderung memiliki gaya pengasuhan yang *authoritarian*. Stress karena tuntutan peran mengurangi keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak dan cenderung menggunakan control yang kuat pada anak (Johari Talib et al., 2011) agar anak mudah diatur dan tidak banyak menimbulkan masalah dan merepotkan orang tua.

Gaya pengasuhan *permissive* memiliki korelasi positif dengan nilai negative tentang anak.. Ibu yang memiliki nilai bahwa anak sebagai beban emosi dan materi, penghalang kebebasan ibu serta sumber perselisihan orang tua berkaitan cukup kuat dengan gaya pengasuhan ibu yang membebaskan dan cenderung membiarkan anak. Karena anak dinilai sebagai beban maka ada cenderung ibu untuk membebaskan pilihan anak dan juga tidak melakukan komunikasi mengenai hal yang dibutuhkan anak. Ibu tidak memiliki standar yang harus dicapai anak sehingga ibu tidak melakukan control terhadap perilaku anak. Karena anak dinilai sebagai beban maka ada cenderung ibu mengacuhkan keberadaan anak dan memanfaatkan tingkah laku bermasalah anak sebagai penegasan bahwa anak memang adalah beban. Sementara nilai bahwa anak sebagai sumber kebahagiaan orangtua, harapan dan jaminan mengurus orang tua dihari tua, sebagai sumber kepuasan ibu, nampak tidak berkorelasi pada gaya mengasuh ibu yang membebaskan dan membiarkan anak. Karena anak berharga maka ibu tidak akan membiarkan anak tumbuh tanpa arahan dan control. Ibu yang menilai anaknya berharga tidak akan mengacuhkan anak dan membebaskan keinginan anak sehingga ibu akan melakukan mendukung, mendampingi dan melakukan control pada kehidupan anak. Gaya pengasuhan *permissive* seperti namanya berkonotasi kurang keterlibatan orang tua pada anak. Implikasinya, anak-anak diharapkan dapat mengatur

aktivitasnya sendiri (Kordi & Baharudin, 2010). Anak yang dinilai sebagai beban berkaitan dengan gaya pengasuhan orang tua yang cenderung membiarkan, sedikit keterlibatan dengan anak, dan aktivitas bersama dengan anak (Shahsavari, 2012). Orang tua yang memiliki nilai negatif tentang kehadiran anak tidak memiliki *goal* yang harus dicapai anak karena anak dinilai sebagai beban dan sebagai sumber permasalahan.

#### **IV. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang sudah dibuat maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

- 1) Nilai positif tentang anak memiliki korelasi positif dengan gaya pengasuhan *autoritatif*. Nilai positif tentang anak dimana anak memiliki makna berharga bagi ibu, berkaitan dengan gaya pengasuhan ibu yang responsif, meminta pendapat pada anak, berdiskusi, ibu mengekspresikan kehangatan dan terlibat pada anak.
- 2) Nilai negative tentang anak memiliki korelasi dengan gaya pengasuhan authoritarian. Ibu yang memaknakan anak sebagai beban baik emosi dan materi dan penghalang kebebasan dan kebahagiaan ibu cenderung menerapkan gaya pengasuhan authoritarian yang mengarahkan dan melakukan control pada anak.
- 3) Nilai negative tentang anak memiliki korelasi dengan gaya pengasuhan permissive. Ibu yang memaknakan anak sebagai beban baik emosi dan materi serta penghalang kebebasan dan kebahagiaan ibu cenderung menerapkan gaya pengasuhan yang membiarkan dan tidak mengarahkan/terlibat dalam pilihan anak karena menganggap kehadiran anak adalah beban yang harus ditanggung.
- 4) Limitasi pada penelitian ini adalah sampel penelitian yang hanya terbatas pada ibu yang berada di kota Bandung sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada ibu yang berada di kota lainnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Albert, I., Trommsdorff, G., Mayer, B., & Schwarz, B. (2005). Value of Children in Urban and Rural Indonesia : Socio-Demographic Indicators, Cultural Aspects, and Empirical Findings Value of Children in Urban and Rural Indonesia: Socio-Demographic Indicators, Cultural Aspects, and Empirical Findings. *The Value of Children in Cross-Cultural Perspective. Case Studies from Eight Societies, January*, 171–207.
- Arnold, F. (1975). *The value of children: A cross-national study*. University Press.
- Aycicegi-Dinn, A., & Kagitcibasi, C. (2010). The value of children for parents in the minds

- of emerging adults. *Cross-Cultural Research*, 44(2), 174–205.  
<https://doi.org/10.1177/1069397109358389>
- Chen-Bouck, L., Patterson, M. M., & Chen, J. (2019). Relations of Collectivism Socialization Goals and Training Beliefs to Chinese Parenting. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 50(3), 396–418. <https://doi.org/10.1177/0022022118822046>
- Fawcett, J. T. (2014). The value of children and the transition to parenthood. *Transitions to Parenthood, March 2013*, 11–34.
- Hoffman, L. W. (1987). The value of children to parents and childrearing patterns. *Social Behaviour*, 2(3), 123–141.
- Jr. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Pearson New International Edition. In *British Library Cataloguing-in-Publication Data*.  
<https://doi.org/10.1002/9781118895238.ch8>
- Kordi, A., & Baharudin, R. (2010). Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements. *International Journal of Psychological Studies*, 2(2).  
<https://doi.org/10.5539/ijps.v2n2p217>
- Martiastuti, K. (2020). *JKKP : Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. 7(April), 15–25.
- Masyarakat, J. L., & Service, P. (2020). ( *FAMILY DEVELOPMENT EQUIVALENT TO INCREASE FAMILY*. 4(1), 122–127.
- Nauck, B. (2014). Value of Children and the social production of welfare. *Demographic Research*, 30(1), 1793–1824. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2014.30.66>
- Nyarko, K. (2011). The influence of authoritative parenting style on adolescents' academic achievement. *American Journal of Social and Management Sciences*, 2(3), 278–282.  
<https://doi.org/10.5251/ajsms.2011.2.3.278.282>
- Robinson, C. C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of a New Measure. *Psychological Reports*, 77(3), 819–830. <https://doi.org/10.2466/pr0.1995.77.3.819>
- Sagiv, L., Roccas, S., Cieciuch, J., & Schwartz, S. H. (2017). Personal values in human life. *Nature Human Behaviour*, 1(9), 630–639. <https://doi.org/10.1038/s41562-017-0185-3>
- Shahsavari, M. (2012). A general overview on parenting styles and its effective factors.

*Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 6(8), 139–142.

Smetana, J. G. (2010). Adolescents, Families, and Social Development. In *Adolescents, Families, and Social Development*. <https://doi.org/10.1002/9781444390896>